

PENGEMBANGAN INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN METODE *BLENDED LEARNING* PASCA PANDEMI COVID-19 UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA

Dedi Junaedi¹⁾*, Sahliah²⁾

¹⁾²⁾IKIP Siliwangi, Bandung, Indonesia

*Email: dedijunaedi585@gmail.com

Abstrak: Permasalahan pasca pandemi covid 19 tentu saja menimbulkan berbagai macam problematika bagi seluruh manusia khususnya dalam dunia pendidikan. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat merubah kebiasaan manusia. Manusia sebagai pembuat dan perubah peradaban dituntut karena manusia merupakan makhluk yang selalu belajar. Manusia harus dapat menyesuaikan kondisi dan situasi, namun demikian kebiasaan ini dapat merubah karakter seseorang pada hal positif maupun negatif. Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran fundamental yang dapat membentuk karakter khususnya bagi umat Islam. Namun demikian, seorang pendidik dituntut agar dapat menginovasi pengembangan metode pembelajaran secara daring atau luring (*blended learning*) dengan menggunakan teknologi. Tujuan penelitian ini agar dapat menemukan akar permasalahan sekaligus menemukan solusi dalam mengembangkan inovasi pembelajaran PAI. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa dan guru PAI di SMK Putra Gununghalu Kabupaten Bandung Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang maksimal dalam mengembangkan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui metode *blended learning* pasca pandemi Covid-19 dalam meningkatkan karakter siswa SMK Putra Gununghalu Bandung Barat.

Kata Kunci: *Blended Learning*, Pembelajaran PAI, Karakter

Abstract: Problems after the Covid-19 pandemic have of course caused various kinds of problems for all humans, especially in the world of education. Science and technology are rapidly changing human habits. Humans as creators and changers of civilization are required because humans are creatures who always learn. Humans must be able to adapt to conditions and situations, however, this habit can change a person's character in positive or negative ways. Islamic religious education subjects are fundamental subjects that can shape character, especially for Muslims. However, an educator is required to be able to innovate in developing online or offline learning methods (*blended learning*) using technology. The aim of this research is to find the root of the problem as well as find solutions in developing PAI learning innovations. This research approach uses a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects were PAI students and teachers at Putra Gununghalu Vocational School, West Bandung Regency. The research results show that there have been maximum changes in developing Islamic Religious Education (PAI) learning innovations through the *blended learning* method after the Covid-19 pandemic in improving the character of Putra Gununghalu Vocational School students, Bandung Barat.

Keywords: *Blended Learning*, PAI Learning, Character

A. PENDAHULUAN

Penyakit dan wabah virus corona dapat merubah peradaban manusia tentu saja pasca pandemi covid 19 juga memberikan dampak yang sangat signifikan, salah satunya di dalam dunia pendidikan. Rumah merupakan tempat pengganti lembaga pendidikan saat pandemi covid 19 mewabah, sehingga seorang pendidik dituntut dapat menginovasi proses pembelajaran yang harus dikembangkan sehingga dapat memfasilitasi siswa dapat belajar di manapun.

Ilmu pengetahuan dan teknologi begitu derasnya sehingga dituntut untuk dapat merespon dan mengendalikan teknologi yang dapat merubah karakter seseorang khususnya di dunia pendidikan. Bahkan pemerintah republik Indonesia mengumumkan bahwa kebiasaan masyarakat dalam dunia pendidikan harus dapat merespon berbagai permasalahan yang dihadapi untuk dicari solusinya agar terselesaikan masalah tersebut. Berbagai permasalahan dalam bidang ekonomi, politik, sosial ke masyarakat bahkan pendidikan di lembaga-lembaga maupun yang formal dan informal harus dapat bersama memajukan dan memulihkan kepada yang lebih baik lagi, karena ini dapat merubah karakter seseorang khususnya masyarakat untuk kemajuan bangsa dan negara Indonesia di dalam membangun serta mencerdaskan anak bangsa dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu modal utama untuk memanusiakan manusia kepada hal yang lebih positif. Dengan pendidikan seseorang dapat mengimpor kemampuan yang ada di dalam dirinya agar berkembang kemampuan untuk lebih baik karena pada hakikatnya pendidikan mendorong untuk maju bahkan merubah peradaban menjadi lebih baik.

Manusia sebagai makhluk sosial yang terus belajar agar dapat hidup bahagia salah satunya dengan pendidikan. Bahkan pendidikan dapat merespon perubahan global yang dituntut untuk dapat mengendalikan dan mengatur mengenai teknologi yang begitu cepat berubah kebiasaan masyarakat bahkan merubah karakter siswa siswa. Karakter religius dapat bertahan dengan kuat jika humanisme dalam pendidikan agama Islam dapat terwujud (Fuadi, 2022)

Tujuan pendidikan agar mencerdaskan dan beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Mempertahankan karakter anak bangsa menuju kepada hal yang positif pendidikan yang dicapai oleh seorang anak agar dapat beradaptasi dengan kondisi dan situasi yang dibimbing oleh seorang pendidik dapat dikategorikan sebagai usaha

seorang pendidik (Sudjana & Rivai, 2020). Karena seorang pendidik dituntut agar dapat menginovasi pembelajaran kepada yang lebih menyenangkan dan dapat menghasilkan yang lebih baik.

Pengembangan inovasi metodologi pendidikan yang populer yang biasa digunakan metodologi pendidikan dan media pendidikan guna meringankan atau menentukan taraf tercapainya atau tidaknya tujuan pengajaran tersebut, seperti menggunakan media contoh yakni media untuk memudahkan agar perlengkapan dalam mendidik agar mengajar efisien. Alat peraga dapat memakai objek buatan maupun perilaku yang dapat digunakan untuk mengantarkan maupun menerangkan secara umum dengan singkat dan jelas. Metode yang digunakan dan sering dipraktikkan dalam kehidupan dapat dikatakan alat media bukanlah yang dimaksud agar merubah tugas pengajar dalam mendidik maupun meringankan para murid di dalam mencerna suatu rancangan serta memahami suatu keberhasilan murid dalam memahami pelajaran. (Mursid, 2015:157) karena seorang guru mempunyai metode yang cocok.

Mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah khususnya sekolah Islam maupun wajib dipelajari oleh umat Islam, tentu saja karena mata pelajaran pendidikan Islam memberikan dasar sebagai merubah karakter yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa. Penelitian berupaya mengembangkan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode *blended learning* pasca pandemi covid-19 untuk meningkatkan karakter siswa SMK Putra Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.

Adapun penelitian yang sudah membahas berkenaan dengan metode *blended learning* diantaranya: (1) Candra Hidayat, dkk (2022), yaitu *Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 menggunakan Metode Blende Learning di SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara*. Memfokuskan pembahasan mengenai upaya mengatasi masalah seperti dalam mengajar adaptasi teknologi dan adaptasi sekolah di SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara; (2) Masruroh Lubis, dkk (2020), yaitu *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19*. Penelitian ini lebih menekankan kebijakan terkait dengan pembelajaran jarak jauh selama masa darurat Covid 19, ragam inovasi pembelajaran yang diterapkan guru PAI, hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam selama pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan MTS PAI Medan di Tengah Wabah

Covid-19; (3) Abroto, dkk (2021), yaitu pengaruh metode *Blended Learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian lebih mendalam membahas perbedaan motivasi belajar antara siswa melalui pembelajaran *blended learning* dibandingkan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional. Perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan pembelajaran *blended learning* dibandingkan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional; (4) Fitri, dkk (2016), yaitu *efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motifasi belajar*. Artikel ini lebih menyoroti tentang mengidentifikasi efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa; dan (5) Anggraeni, dkk (2020), yaitu *pembelajaran blended learning berbasis schoology pada mata kuliah pendidikan agama islam*. Penelitian ini mengkaji bagaimana desain model pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah PAI dengan mengacu kepada kurikulum PAI di PTU. Implementasi model pembelajaran *blended learning* adalah dengan menggunakan LMS berbasis *Schoology*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode *blended learning* pasca pandemi covid-19 untuk meningkatkan karakter siswa SMK Putra Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.

B. METODE PENELITIAN

Metode dalam kegiatan ini adalah dengan metode diskusi, ceramah, tanya jawab, serta pelatihan *blended learning* dalam meningkatkan karakter siswa. Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan penelitian pengembangan inovasi pembelajaran, yaitu: (1) Para peneliti berkoordinasi dengan kepala sekolah SMK Putra Gununghalu berhubungan dengan rencana penelitian bersama para guru; (2) Para peneliti berkomunikasi dengan koordinator guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk melibatkan guru kelas; (3) Berdiskusi dengan kepala sekolah perihal kapan waktu dan jadwal kegiatan; (4) Penelitian dilakukan di hari sabtu ketika kegiatan proses pembelajaran libur; (5) Inovasi *blended learning* dilakukan dalam meningkatkan karakter siswa sebagai salah satu pembahasan dengan keterampilan inovasi pembelajaran sekitar 50 menit dan dilakukan pada hari Rabu pukul 08.00 selama 1 bulan; dan (6) Tim penelitian menyiapkan kuesioner yang berhubungan dengan

pendapat para guru tentang pembelajaran *blended learning* yang digunakan dalam meningkatkan karakter siswa.

Subjek penelitian ini adalah para guru dan siswa SMK Putra Gununghalu Kabupaten Bandung Barat dengan 1 dosen mendampingi 5-6 orang guru/peserta pelatihan. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang selanjutnya dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah program terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan-bimbingan, pembelajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Majid, 2014:11). Tafsir juga menyatakan bahwa PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*). Dalam artinya bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar dia berkembang sesuai maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Zuhairini (Munjin, 2013:5) mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia akhirat. Esensi pendidikan yang adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Islam maka akan mencakup dua hal, yaitu: (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan (b) mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam berupa pengetahuan tentang ajaran Islam (Majid, 2014)

2. Karakter

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata karakter sama dengan tabiat atau yang paling populer disebut dengan akhlak (Data, 2012). Akhlak atau karakter diartikan

dengan budi pekerti, kelakuan. Merujuk pada asal usul kata akhlak, diketahui ia diambil dari bahasa Arab **اَلْخُلُقُ** (*akhlaqun*). Kata ini merupakan bentuk jama dari kata **خُلُقٌ** (*khuluqun*) artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at (Hamzah, 1991:11). **خُلُقٌ** (*khuluqun*) yang pada mulanya bermakna ukuran, latihan, dan kebiasaan. Dari makna ukuran lahir kata makhluk, yakni ciptaan yang mempunyai ukuran serta dari maka latihan dan kebiasaan lahir sesuatu positif maupun negatif sehingga agar memunculkan karakter yang baik harus dibiasakan dan dilakukan dengan cara diulang-ulang.

Karakter berhubungan juga dengan istilah moral yang diartikan sebagai ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, dan kewajiban. Ada juga istilah etika diartikan dengan ilmu tentang mana yang baik mana yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral. Karakter juga diartikan dengan kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, dan disiplin (Shihab, 2018). Dalam bahasa Indonesia selain menerima perkataan karakter dapat disebut dengan akhlak, etika dan moral yang masing-masing berasal dari bahasa Arab, Yunani dan latin juga dipergunakan beberapa perkataan akhlak, adalah susila, kesusilaan, tata susila, budi pekerti, kesopanan, sopan santun, adab, perangkai, tingkah laku, perilaku dan kelakuan.

3. Blended Learning

Blended berasal dari kata bahasa Inggris yang berarti campuran atau kombinasi, sedangkan *learning* artinya pembelajaran, *blended learning* artinya pembelajaran kombinasi. (Dewi, 2020). *Blended learning* merupakan metode yang memadukan kecanggihan teknologi dan berpaduan pembelajaran melalui pendidik. Metode *blended learning* yaitu sebuah sistem yang mengkombinasikan pembelajaran berbantuan komputer. *Blended learning* dapat dipahami metode konvensional yang mensinergikan perkembangan teknologi. Metode secara daring agar proses belajar tidak membosankan karena belajar dapat di mana saja bukan hanya di kelas tetapi di rumah juga bisa. Pembelajaran melalui *blended learning* bertujuan untuk proses pembelajaran lebih baik lagi. Selain itu metode *blended learning* merupakan metode belajar yang dapat dilakukan di manapun secara fleksibel.

4. Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Metode *Blended Learning*

Kegiatan ini memberikan pemahaman dan menyegarkan metode pembelajaran tentang inovasi melalui membimbing dan melatih para guru sekolah dasar dengan memberikan pemberdayaan keterampilan guru dalam inovasi pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan karakter pendidikan siswa melalui mata pelajaran PAI. Tujuan yang diharapkan memberikan pembiasaan kepada guru maupun kepada siswa mengenai perubahan metode pembelajaran yang membuat para guru dan siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran, sehingga menemukan permasalahan dan solusi di dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan karakter siswa, karena guru memberikan pendidikan melalui adab sebelum pembelajaran dan karakter yang baik sebelum proses pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode menerapkan inovasi *blended learning* dalam meningkatkan karakter ternyata sangat signifikan dan perubahan yang sangat baik dalam proses pembelajaran sehingga ada alternatif kepada siswa di dalam proses pembelajaran walaupun ada sedikit kekurangan seperti gangguan dalam masalah sinyal internet akan tetapi dapat diatasi dengan mencari sinyal yang baik dan terjangkau oleh siswa maupun oleh guru.

Metode *blended learning* adalah dengan media elektronik (*e-learning*) yaitu proses pembelajaran lebih menekankan dengan perangkat *platform zoom meeting, google meet* dan *google form*. Pemilihan ini karena beda unsur penggunaan media dalam teknologi pendidikan di mana siswa dapat mudah di manapun dan kapanpun mengaksesnya dan fitur-fitur memudahkan siswa mempraktekan untuk menggambarkan inovasi pembelajaran sangat mudah menangkap, berinteraksi antara peserta dan guru.

Tujuan dengan *blended learning* adalah (1) dapat meningkatkan hasil belajar dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa; (2) dapat meningkatkan pemahaman akademik; (3) menerima perbedaan dan saling menghormati; dan (4) mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Manfaat pembelajaran *blended learning* sebagai inovasi pembelajaran terkait media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan *google classroom, zoom meeting, google meet* maupun media yang lainnya untuk

meningkatkan karakter siswa dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif yang dilakukan saat tatap muka dan secara bersamaan secara daring.

Pelaksanaan metode *blended learning* secara karakteristik adalah perpaduan metode pembelajaran tradisional dengan modern, tatap muka dengan teknologi sehingga mempermudah pembelajaran bagi pendidik dan yang didik untuk mendukung pembelajaran. Adapun langkah-langkah metode *blended learning* yaitu pendahuluan, menyampaikan materi, evaluasi dan penutupan. Tatap muka dan secara virtual, tatap muka dapat dilakukan dengan ceramah, presentasi, diskusi dan praktek, sedangkan secara virtual atau tatap muka melalui, video conference, audio conference, teks dan dilakukan waktu bersamaan. proses belajar dilakukan bersama peserta didik dengan pendidikan secara langsung dan secara daring berkolaboratif. Peserta didik diarahkan untuk mempelajari bahan ajar elektronik (e-materi) secara mandiri dan kemudian mengerjakan tugas atau latihan secara kelompok maupun mandiri. Materi dalam bentuk E-materi dapat berupa file pdf, teks gambar, video, animasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbasis proyek menggunakan social media (Dewi, 2020)

Pelaksanaan metode *blended learning* yaitu dimulai dengan berdoa dan yakin bahwa metode ini dapat berhasil merubah karakter; persiapan dengan perencanaan seperti menyiapkan administrasi sekolah, data siswa, silabus, dan RPP; penetapan kelompok siswa; perencanaan bobot nilai; dan menyusun instrumen tindakan (lembar observasi tes hasil belajar, angket tentang respon siswa terhadap tindakan yang diberikan). Pelaksanaan metode pembelajaran ini dilakukan secara berkelanjutan dan setiap pertemuan selalu diadakan evaluasi dari hasil kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian metode pengembangan inovasi *blended learning* dalam meningkatkan karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ada pengaruh yang signifikan karena menggunakan berbagai metode sehingga para guru PAI dan siswa ada atmosfer baru dalam pembelajaran walaupun masih terdapat kekurangan dengan metode ini, seperti sinyal kurang baik dan para siswa tidak semuanya mempunyai HP, laptop, computer, dan kuota tetapi dapat diatasi dengan menggunakan fasilitas bersama yang ada di sekolah maupun yang disiapkan dari desa untuk sarana pembelajaran.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan kegiatan mengembangkan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode *blended learning* pasca pandemi covid-19 dalam meningkatkan karakter siswa SMK Putra Gununghalu Kabupaten Bandung Barat berjalan dengan baik dan sangat efektif, semua guru dan para siswa dapat mengikuti dengan baik serta dapat merasakan manfaat, seperti para guru mendapat semangat yang baru dengan menggunakan inovasi *blended learning* dan para siswa dapat kelihatan karakter baik tumbuh motivasi belajar dengan menggunakan teknologi sehingga proses pembelajaran pasca pandemi covid 19 dapat belajar dengan sempurna..

Saran dalam penelitian ini, seorang guru dituntut dapat mengembangkan inovasi pembelajaran dengan menggunakan teknologi dan para guru dapat bekerja sama dengan para orang tua agar memperhatikan anaknya dalam menggunakan HP, notebook, laptop dan komputer agar dapat digunakan kepada hal-hal yang bermanfaat sehingga siswa dapat meningkat karakter untuk menjadi siswa yang cerdas, sholeh dan dapat menggunakan teknologi.

E. REFERENSI

- Abroto. (2021). Pengaruh Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Edukatif*, 3(5), 45-56
- Candra. (2022). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Menggunakan Metode Blended Learning di SDS Hang Tuah 8 Jakarta Utara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat JPE MAS*, 1(2), 75-80
- Data, A. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Rajawali Prees.
- Dewi, A. (2022). Pembelajaran Blended Learning Berbasis Schoology pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*, 7(1), 65-73
- Fitria, E. (2016). Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 2(2), 171-180
- Fuadi. (2022). Implementasi Humanisme terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Cyberculture. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 9(1), 43-49
- Lubis, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)*. 1(1), 68-77

- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mursid. (2015). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasih, A. M. & Kholidah, L. N. (2011). *Metode dan Teknik Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Shihab, M. Q. (2018). *Yang Hilang dari Kita Akhlak*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2020). *Media Pengajaran*. Bandung: Publishing
- Ya'qub, H. (1991). *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: Diponegoro.